

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Gambaran umum lokasi penelitian

Penelitian dilakukan di Unit Pelayanan Transfusi Darah RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo (UPTD RSCM) pada bulan Januari - Desember 2021. Jenis data yang digunakan penelitian ini yaitu berupa analisa data sekunder. data yang digunakan untuk mengukur variabel dependen yaitu laporan reaksi transfusi pasien Thalasemia tahun 2021. Penentuan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu pasien Thalasemia yang mengalami reaksi transfusi (kategori 1, 2 dan 3) setelah terapi penggunaan komponen darah jenis *PRC* sepanjang tahun 2021 di UPTD RSUPN dr Cipto Mangunkusumo.

Untuk alur pelaporan reaksi transfusi yaitu ruang transfusi melaporkan kejadian reaksi melalui form yang berisikan tentang identitas pasien kategori reaksi transfusi beserta keluhanya dan menyertai kantong darah yang telah di transfusikan, untuk penanganannya yang petugas bank darah lakukan yaitu setelah mendapatkan form laporan beserta kantong darah jika reaksi tersebut termasuk kepada kategori sedang dan berat petugas melakukan pemeriksaan lanjutan (*coomb test*) untuk mengetahui penyebab dari reaksi transfusi tersebut

2. Hasil

Jumlah data pasien yang diambil pada penelitian ini sebanyak 54

pasien. Data pasien meliputi karakteristik responden dan reaksi transfusi dianalisis menggunakan SPSS Hasil analisis ditampilkan pada tabel Tabel 1.

Tabel 4. 1 Variabel Penelitian

No	Variabel	Jumlah	Persentase (%)
1	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	23	42,6
	Perempuan	31	57,4
2	Golongan Darah		
	A	10	18,5
	B	13	24,1
	AB	3	5,6
	O	28	51,9
3	Usia		
	0 – 5 Tahun	4	7,4
	6 – 11 Tahun	10	18,5
	12 – 16 Tahun	15	27,8
	17 – 25 Tahun	6	11,1
	26 – 35 Tahun	14	25,9
	36 – 45 Tahun	5	9,3
46 – 55 Tahun	0	0	
4	Kategori Reaksi Transfusi		
	Kategori 1 (Reaksi Ringan)	22	40,7
	Kategori 2 (Reaksi Sedang)	24	44,4
	Kategori 3 (Reaksi Berat)	8	14,8
5	Keluhan pasien		
	Tanda adanya ruam pada kulit, bercak merah dan tanda kulit memerah	18	33,3
	Demam , gelisah, detak jantung cepat	32	59,3
	Tanda kaku, tekanan darah rendah, air seni berwarna merah, detak jantung cepat, perdarahan yang tidak diketahui alasannya	4	7,4
Total		54	100,0

Dari 54 responden yang diteliti yaitu pasien Thalasemia yang mengalami reaksi transfusi dengan penggunaan komponen darah *PRC*, dapat dilihat bahwa jenis kelamin dari pasien Thalasemia yang paling banyak mengalami reaksi transfusi yaitu perempuan sebanyak 31 (57,4%) responden. Rentang usia yang paling banyak mengalami reaksi transfusi terjadi pada rentang usia 12-16 tahun dengan jumlah 15 (27,8%) responden. Golongan darah terbanyak dalam kasus reaksi transfusi tersebut yaitu golongan darah O dengan jumlah 28 (51,9%) responden. Reaksi transfusi yang dilaporkan berdasarkan kategori reaksi transfusi paling banyak terjadi yaitu kategori 1 (reaksi rendah) sebanyak 22 (40,7%) responden, kategori 2 (reaksi sedang) sebanyak 24 (44,4%) responden dan kategori 3 (reaksi berat) sebanyak 8 (14,8%) responden.

B. Pembahasan

1. Karakteristik Responden

a. Jenis kelamin

Hasil penelitian karakteristik jenis kelamin responden yaitu pasien Thalasemia yang paling banyak mengalami reaksi transfusi yaitu jenis kelamin perempuan sebesar 31 (57,4%) pasien. Hasil serupa dikemukakan Fridawati, Triyono dan Sukorini (2016) yang menyatakan bahwa pasien Thalasemia berjenis kelamin perempuan yang mengalami terjadinya reaksi transfusi sebesar 47 (58,02%) pasien. Hasil serupa dikemukakan oleh R. Gotekar Y dan Khade A (2020) yang menunjukkan bahwa dari 77 pasien yang mengalami reaksi transfusi akut, 47 (61%)

pasien berjenis kelamin perempuan.

Hasil yang serupa dikemukakan oleh Wahidiyat, Marpaung dan Iskandar (2019) yang menyatakan bahwa dari 288 responden yang mengalami reaksi transfusi akut di RSCM, 152 (52,8%) pasien berjenis kelamin perempuan. Penelitian yang dilakukan oleh Sinha, Rai and Dey (2016) juga menunjukkan hasil dari 11 reaksi transfusi akut yang terjadi, 9 pasien berjenis kelamin perempuan. Hasil yang berbeda diperoleh Payung, A.M dan Arif (2016) yang menunjukkan hasil bahwa dari 93 responden yang diteliti, 52 (55,9%) pasien berjenis kelamin laki-laki.

b. Golongan darah

Hasil penelitian karakteristik golongan darah responden yaitu pasien Thalasemia yang paling banyak mengalami reaksi transfusi yaitu golongan darah O sebesar 28 (51,9%) pasien dan golongan darah B sebesar 13 (24,1%) pasien dan semua pasien memiliki rhesus positif. Hasil serupa dikemukakan Fridawati, Triyono dan Sukorini (2016) yang menunjukkan bahwa pasien Thalasemia yang mengalami reaksi transfusi terbesar terjadi pada pasien dengan golongan darah B dan O (25,92% dan 29,63%). Penelitian yang dilakukan Akhter *et al.*, (2019) menunjukkan hasil bahwa golongan darah B dan O memiliki proporsi yang sama pada pasien yang mengalami reaksi transfusi yaitu 43,47%. Hasil yang berbeda diperoleh Rahajeng, Samad dan Muhiddin (2020) menunjukkan hasil yang berbeda yaitu 44 (42,3%) pasien yang mengalami reaksi transfusi memiliki golongan darah O.

c. Usia

Hasil penelitian karakteristik usia responden yaitu pasien Thalasemia yang paling banyak mengalami reaksi transfusi yaitu pasien dengan usia 12-16 tahun sebesar 15 (27,8%) pasien. Hasil serupa dikemukakan Abbasinejad, Shashshahani dan Ghalibaf (2020) yang menyatakan bahwa pasien Thalasemia yang mengalami reaksi transfusi berada pada rentang usia (11,28-28,1 tahun). Hasil penelitian serupa dengan penelitian Gwaram *et al.*, (2012) mayoritas pasien yang mengalami reaksi transfusi berada pada usia 18-27 tahun yaitu 35 (30,6%) pasien.

Hasil berbeda diperoleh Tan *et al.*, (1993) yang menunjukkan bahwa pasien Thalasemia yang mengalami reaksi transfusi akut berada pada rentang usia 9 bulan-13 tahun yaitu 26 pasien dengan rata-rata usia yaitu 8 tahun. Hasil yang berbeda diperoleh Wahidiyat, Marpaung dan Iskandar (2019) yang menyatakan bahwa dari 288 pasien, terdapat 163 (56,6%) pasien yang berusia ≤ 18 tahun yang mengalami reaksi transfusi akut.

d. Kategori reaksi transfusi

Hasil penelitian karakteristik kategori reaksi transfusi responden yaitu reaksi transfusi pada pasien Thalasemia yang paling banyak terjadi pada kategori 2 (reaksi sedang) sebesar 24 (44,4%) pasien. Hasil berbeda dikemukakan Wahidiyat, Marpaung dan Iskandar (2019) yang menyatakan bahwa dari 288 responden yang diteliti, kategori reaksi

transfusi ringan terjadi pada 161 (55,9%) pasien, 95 (33%) pasien pada kategori sedang.

e. Keluhan pasien

Hasil penelitian karakteristik terhadap keluhan pasien responden yaitu terdapat keluhan berupa demam dengan suhu tubuh $>39,0^{\circ}\text{C}$ atau kenaikan suhu $>2^{\circ}\text{C}$ dari suhu tubuh pra-transfusi, gelisah, detak jantung cepat sebesar 32 (59,3%) pasien. Terdapat hasil yang berbeda dengan yang dikemukakan Wahidiyat, Marpaung dan Iskandar (2019) yang menyatakan bahwa dari 288 responden yang diteliti, terdapat keluhan ruam ringan dan bercak merah terjadi pada 161 (55,9%) pasien, 95 (33%) pasien dengan keluhan demam suhu tubuh $>39,0^{\circ}\text{C}$ atau kenaikan suhu $>2^{\circ}\text{C}$ dari suhu tubuh pra-transfusi, gelisah, detak jantung cepat.

C. Keterbatasan penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah data yang kurang lengkap atau tidak semua variabel yang dibutuhkan ada dalam data seperti golongan darah dan jenis komponen darah *PRC*.